

---

---

## SOSIALISASI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY* DAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH*

### *SOCIALIZATION OF THE APPLICATION OF THE COURSE REVIEW HORAY LEARNING MODEL AND MAKE A MATCH LEARNING MODEL*

Nurliyana<sup>1)</sup>, Ilyas Ismail<sup>2)</sup>, Lisnasari Andi Mattoliang<sup>3)</sup>,  
Andi Halimah<sup>4)</sup>, Mardhiah<sup>5)</sup>

<sup>1,2,3,4,5)</sup> Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar  
nurliyana@gmail.com<sup>1)</sup>, ilyas.ismail@uin-alauddin.ac.id<sup>2)</sup>, lisnasari.mattoliang@uin-alauddin.ac.id<sup>3)</sup>,  
andi.halimah@uin-alauddin.ac.id<sup>4)</sup>, dhiah612@gmail.com<sup>5)</sup>

#### Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah memberikan sosialisasi penerapan dua model pembelajaran yaitu model *course review horay* dan model *make a match* dalam pembelajaran matematika. Populasi dalam kegiatan pengabdian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 26 Makassar yang berjumlah 278 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *simple random sampling*. Sampel kegiatan pengabdian ini adalah siswa kelas VII-1 dengan jumlah siswa 30 orang terpilih sebagai kelas eksperimen 1 sedangkan kelas VII-3 dengan jumlah 31 orang sebagai kelas eksperimen 2. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa berupa tes esai. Data diolah menggunakan analisis deskriptif.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, *Course Review Horay*, *Make a Match*

#### Abstract

*This dedication activity aims to provide socialization for applying two learning models, namely the course review horay model and the make a match model in mathematics learning. The population in this service activity was all students of class VII SMP Negeri 26 Makassar, totalling 278 students. The sampling technique used was a simple random sampling technique. The sample of this service activity was class VII-1 students with 30 students selected as the experimental class 1 while class VII-3 with 31 people as the experimental class 2. The instrument used to determine student learning outcomes was in the form of an essay test. The data were processed using descriptive analysis.*

**Keywords:** *Learning Model, Course Review Horay, Make a Match*

**How to Cite:** Nurliyana., Ismail, I., Mattoliang, L.A., Halimah, A., & Mardhiah. (2021). Sosialisasi penerapan model pembelajaran *course review horay* dan model pembelajaran *make a match*. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 57-63.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam membangun martabat bangsa dan negara. Landasan dasar pendidikan Indonesia tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945, pasal 31 yang mewajibkan kepada setiap warga negara memperoleh pengajaran, bertujuan menciptakan sumber daya manusia, berkualitas dan bermoral (Zainuddin, 2008). Jadi, pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya

Upaya pembaharuan pendidikan juga telah banyak dilakukan oleh pemerintah, diantaranya melalui seminar, lokakarya dan pelatihan-pelatihan dalam hal pemantapan materi pelajaran serta model pembelajaran untuk bidang studi tertentu misalnya IPA, matematika dan lain-lain, namun belum menampakkan hasil yang memuaskan. Pembelajaran matematika sering kali didapatkan bahwa siswa masih sukar menerima dan mempelajari matematika bahkan banyak yang mengeluh bahwa pelajaran matematika membosankan, tidak menarik dan susah untuk dipahami. Hal ini terlihat dari hasil matematika siswa dalam ujian nasional di banyak negara masih di bawah standar atau rata-rata (Njoroge & Githua, 2013).

Beberapa faktor yang disebut sebagai penyebab umum dari buruknya hasil dalam mata pelajaran matematika, termasuk penggunaan model pembelajaran yang kurang efektif (Njoroge & Githua, 2013). Penggunaan model pembelajaran yang kurang efektif cenderung membuat siswa pasif dalam proses belajar mengajar sehingga membuat siswa merasa bosan sehingga tidak tertarik lagi untuk mengikuti pelajaran tersebut. Selain itu guru dan pengajaran juga menjadi salah satu penyebab utama yang terkait dengan pencapaian atau keberhasilan siswa (Al, 2006).

Permasalahan dalam proses belajar mengajar juga terjadi di SMP Negeri 26 Makassar. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap proses pembelajaran matematika kelas VII di SMP Negeri 26 Makassar diperoleh informasi bahwa selama proses pembelajaran matematika, guru belum memberdayakan seluruh potensi dirinya. Guru masih menerapkan proses pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) tanpa disertai model pembelajaran yang lebih menarik guna memperkuat pemahaman siswa sehingga sebagian besar siswa belum mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan dalam mengikuti pelajaran lanjutan. Sebagian siswa belum belajar sampai tingkat pemahaman. Siswa baru mampu menghafal konsep dan teori, mereka belum mampu mengembangkan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari.

Jika hal ini terus saja terjadi, kemungkinan siswa tidak akan pernah efektif dalam melakukan proses pembelajaran dan ini akan berdampak pada nilai-nilai yang diperoleh siswa. Berdasarkan paparan di atas mengenai kurang efektifnya

kegiatan belajar siswa, guru memegang peranan yang penting, tugas utama guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif bagi tumbuhnya partisipasi, komunikasi, interaksi belajar mengajar yang menyenangkan dan mencerdaskan (Kurniawan & A. Dzakir, 2012). Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan proses pembelajaran matematika yang terjadi di kelas VII SMP Negeri 26 Makassar adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif karena pembelajaran kooperatif akan menciptakan atmosfer yang akan mendorong para siswa untuk berpikir secara kreatif ketika mereka menyelesaikan masalah matematika. Model pembelajaran kooperatif yaitu belajar mengajar dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil Model pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah *course review horay* dengan *make a match*.

Model pembelajaran *course review horay* adalah salah satu pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar (Handayani, A.Y. Soegeng, & Agustini, 2018). Model pembelajaran ini merupakan cara belajar mengajar yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan menyelesaikan soal atau pertanyaan (Harianto, 2013). Model pembelajaran *course review horay* merupakan salah satu model dari pembelajaran kooperatif yaitu suatu kegiatan dengan cara mengulang kembali pembelajaran untuk menguji pemahaman siswa dengan menggunakan kotak yang diisi nomor untuk menuliskan jawabannya. Jika jawaban benar, maka nomor dalam kotak diberi tanda, yang paling dulu mendapatkan tanda benar secara vertikal, horizontal atau diagonal langsung berteriak "hore" atau yel-yel lain (Suprijono, 2013).

Model pembelajaran *make a match* atau mencari pasangan merupakan model pembelajaran yang menggunakan kartu yang berisi permasalahan dan kartu yang berisi jawabannya, setiap siswa mencari dan mendapatkan sebuah kartu soal dan berusaha menjawabnya, setiap siswa mencari kartu jawaban yang cocok dengan persoalannya (Komalasari, 2010).

Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan keberhasilan penerapan model pembelajaran *course review horay* dan *make a match*. Dengan adanya keberhasilan dari penelitian sebelumnya yang relevan tentang penerapan model pembelajaran *Course review horay* dan *make a match*, maka penyusun tertarik untuk mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Sosialisasi Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* dan *Make a Match*".

## **METODE PENGABDIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah eksperimen semu (*quasi experimental*) dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Group Design*. Desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi *pretest*.

Kelompok eksperimen1 adalah kelompok yang diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay* dan kelompok eksperimen2 adalah kelompok yang diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*. Secara umum, desain penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. *Pretest-Posttest Group Design*

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen 1 ( <i>Course Review Horay</i> )	$O_1$	X	$O_2$
Eksperimen 2 ( <i>Make a Match</i> )	$O_3$	X	$O_4$

Keterangan:

X = Perlakuan

$O_1$  = Nilai kelompok eksperimen 1 sebelum menggunakan model pembelajaran *course review horay* (nilai *pretest* kelompok eksperimen 1)

$O_2$  = Nilai kelompok eksperimen 1 sebelum menggunakan model pembelajaran *course review horay* (nilai *posttest* kelompok eksperimen 1)

$O_3$  = Nilai kelompok eksperimen 2 sebelum menggunakan model pembelajaran *make a match* (nilai *pretest* kelompok eksperimen 2)

$O_4$  = Nilai kelompok eksperimen 2 sebelum menggunakan model pembelajaran *make a match* (nilai *posttest* kelompok eksperimen 2)

Populasi dalam kegiatan ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 26 Makassar yang berjumlah 278 siswa yang terdiri atas 9 kelas dengan semua kelas penyebaran yang homogen (tidak ada pengklasifikasian antara siswa yang memiliki kecerdasan tinggi dengan siswa yang memiliki kecerdasan rendah). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Sampel kegiatan pengabdian ini adalah siswa kelas VII-1 dengan jumlah siswa 30 orang terpilih sebagai kelas eksperimen1 sedangkan kelas VII-3 dengan jumlah 31 orang sebagai kelas eksperimen 2. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini seperti dokumentasi observasi, dan tes. Pengolahan data hasil penelitian menggunakan analisis deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar matematika yang diperoleh siswa baik pada kelompok eksperimen 1 maupun kelompok eksperimen 2 guna mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil belajar matematika siswa.

## HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 26 Makassar diperoleh hasil nilai hasil belajar *pretest* dan *posttest* pada masing-masing kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
<i>Pretest 1</i>	30	33	68	48,63	9,984
<i>Pretest 2</i>	31	30	65	45,26	9,886
<i>Posttest 1</i>	30	63	98	82,00	10,954
<i>Posttest 2</i>	31	50	88	65,42	10,220
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan tabel 2, maka diperoleh rata-rata nilai hasil belajar sebelum diterapkan model pembelajaran *course review horay* sebesar 48,63 dengan standar deviasi sebesar 9,984. Setelah penerapan model pembelajaran *course review horay* rata-rata hasil belajar siswa meningkat sangat tinggi menjadi 82,00 dengan standar deviasi sebesar 10,954. Adapun untuk kelas eksperimen 2 yang menerapkan model pembelajaran *make a match* memperoleh rata-rata hasil belajar sebelum penerapan model sebesar 45,26 dengan standar deviasi sebesar 9,886. Setelah penerapan model *make a match* pada kelas tersebut, rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 65,42 dengan standar deviasi 10,220. Oleh karena itu, dari tabel ini dapat diketahui bahwa penerapan model *course review horay* lebih tinggi dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibanding model *make a match*.

Keberhasilan model *course review horay* dalam meningkatkan hasil belajar siswa tidak terlepas dari beberapa faktor yaitu kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh model tersebut. Adapun kelebihan-kelebihannya yaitu 1) Pembelajaran lebih menarik dan lebih bersemangat dalam menerima materi yang disampaikan guru karena dalam prosesnya banyak diselingi dengan permainan; 2) Siswa terdorong untuk dapat terjun kedalam situasi pembelajaran yang menarik. 3) Pembelajaran tidak monoton; 4) Siswa lebih semangat belajar karena suasana belajar lebih menyenangkan.; 5) Adanya komunikasi dua arah, siswa dengan guru akan mampu berkomunikasi dengan baik, dapat melatih siswa agar dapat berbicara secara kritis, kreatif dan inovatif (Winadi, 2019).

Berdasarkan beberapa kelebihan dari model pembelajaran *course review horay*, dapat ditarik benang merah bahwa model pembelajaran *course review horay* ini membuat siswa tertarik dan termotivasi untuk ikut andil dan aktif pada saat proses pembelajaran sehingga hal ini meningkatkan hasil belajar siswa. Pendapat ini sejalan dengan ungkapan Yennita dan Putri (2021) bahwa minat belajar tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang hasil belajar semakin baik, begitupun sebaliknya minat belajar yang rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun dan akan berpengaruh pada hasil belajar.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan yaitu hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 26 Makassar lebih tinggi setelah penggunaan model pembelajaran matematika *course review horay* pada kelas eksperimen1 dengan rata-rata hasil belajar sebesar 82,1 dibandingkan dengan sebelum penggunaan model pembelajaran *course review horay* sebesar 48,5. Hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 26 Makassar lebih tinggi setelah penggunaan model pembelajaran *make a match* pada kelas eksperimen2 dengan rata-rata hasil belajar sebesar 66,37 dibandingkan dengan sebelum penggunaan model pembelajaran *make a match* sebesar 45,27.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al, A. (2006). The Pedagogical Content Knowledge Of Middle School, Mathematics Teacher In China and The U.S. *Journal of Mathematics, Teacher Education*, 1(6), 200–215.
- Halidin, & Ansar. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran *Course review horay* (CRH) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(4), 1067–1075.
- Handayani, E., A.Y. Soegeng, & Agustini, F. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran *Course review horay* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 01 Wonopringgo Pekalongan. *Jurnal Guru Kita*, 3(1), 79–85.
- Hariato. (2013). Pengaruh Strategi Pembelajaran *Course review horay* Menggunakan Puzzle Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika Di SMK. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 2(1), 101–111.
- Komalasari. (2010). *Pembelajaran Konsektual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Kurniawan, F., & A. Dzakir, S. (2012). Penerapan Model *Course review horay* (CRH) Dan Media Video Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Persiapan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. *Jurnal PGSD FKIP Univesitas Sebelas Maret*, 2(1), 29–38.
- Njoroge, J. N., & Githua, B. N. (2013). Effect Cooperative Learning/ Teaching Model On Learners Mathematics Achievement. *Asian Journal Of Social Sciences and Humanities Egerton University Kenya*, 2(2), 357–370.
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Winadi, W. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Aktif *Course review horay* (CRH) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika. *Indonesian Journal of Instructional Media and Model*, 1(2), 53–60. <https://doi.org/10.32585/ijimm.v1i2.532>
- Yennita, & Putri, R. Z. E. (2021). Penerapan Metode *Course review horay* (CRH)

untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Biologi Umum. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 5(1), 128–139.

Zainuddin, M. (2008). *Reformasi Pendidikan Kritik Berbasis Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.